



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Enong Rohayati¹, Ulfah Wahyu Harzegovina², Yayah Sofiah³, Rohmawiani Rosalina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: enonghaerani76@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2963>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Educational Facilities

Management;

Learning Quality;

School Infrastructure;

Primary Education;

School Management.



ABSTRACT

This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure at SD Pandeglang 14 and its contribution to improving learning quality. The research focuses on planning, procurement, utilization, maintenance, inventory management, and supervision of school facilities and infrastructure. A descriptive qualitative approach was employed involving the principal, teachers, and administrative staff as research participants. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of educational facility management practices. The findings reveal that facilities and infrastructure management at SD Pandeglang 14 has been implemented systematically through needs-based planning, priority-oriented procurement, regular maintenance, and well-organized inventory administration. The availability of adequate classrooms, learning media, library resources, and sanitation facilities positively supports the effectiveness of the learning process. However, challenges remain, particularly related to budget limitations and the need for technology-based facility development. The study concludes that effective management of educational facilities and infrastructure contributes significantly to creating a conducive learning environment and enhancing the quality of learning in primary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Pandeglang 14 serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan sarana serta prasarana sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Pandeglang 14 telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan yang disesuaikan dengan prioritas sekolah, pemeliharaan berkala, serta administrasi inventaris yang tertata dengan baik. Ketersediaan ruang kelas yang memadai, media pembelajaran, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi memberikan dukungan positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan kebutuhan pengembangan fasilitas berbasis teknologi informasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana; Mutu Pembelajaran; Fasilitas Pendidikan; Sekolah Dasar; Pengelolaan Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik, kurikulum, dan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pendukung utama pelaksanaan proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang layak, perpustakaan, media pembelajaran, fasilitas teknologi informasi, laboratorium, serta fasilitas sanitasi yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menempatkan standar sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen penting dalam menjamin mutu pendidikan. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Fitriani dan Hamzah (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal, terutama pada sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Dalam konteks manajemen pendidikan, sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga menyangkut proses pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak digunakan. Pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik dapat menyebabkan kerusakan fasilitas, pemborosan anggaran, serta menurunnya kualitas layanan pendidikan.

SD Pandeglang 14 sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Pandeglang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar

mengajar. Sekolah ini telah berupaya menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, serta fasilitas penunjang lainnya. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal ditemukan beberapa tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, antara lain keterbatasan anggaran untuk pengembangan fasilitas, kebutuhan pemeliharaan sarana secara berkala, serta tuntutan penyediaan fasilitas berbasis teknologi informasi yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan pembelajaran digital.

Meskipun berbagai penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar atau mutu pendidikan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi manajemen sarana dan prasarana pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang, terutama yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan secara komprehensif, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Pandeglang 14 serta kontribusinya dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Pandeglang 14 yang meliputi aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah, pengelola pendidikan, serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Pandeglang 14, meliputi proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan sarana serta prasarana sekolah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **SD Pandeglang 14 Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten**. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sarana dan prasarana sekolah, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta sistem pemeliharaan yang diterapkan.

2. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas

fasilitas pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen inventaris barang, laporan pengadaan, foto fasilitas sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

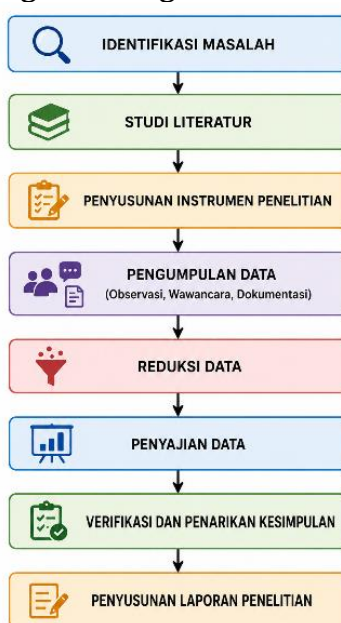
Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan.
2. **Penyajian Data (Data Display)**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)**, yaitu proses menginterpretasikan data untuk memperoleh temuan penelitian yang valid.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Langkah-Langkah Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Pandeglang 14
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pandeglang 14 yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang dasar dengan dukungan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, fasilitas sanitasi, lapangan sekolah, serta berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.



Dokumentasi Kondisi Sarana dan Prasarana di SD Pandeglang 14

Gambar 2. Lokasi dan Lingkungan SD Pandeglang 14

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga administrasi, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan tenaga administrasi. Perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan sekolah dan prioritas pengembangan fasilitas.

Tabel 1. Hasil Perencanaan Sarana dan Prasarana

<i>Aspek Perencanaan</i>	<i>Temuan Penelitian</i>
<i>Analisis Kebutuhan</i>	Dilakukan setiap awal tahun ajaran
<i>Penyusunan Program</i>	Berdasarkan skala prioritas
<i>Keterlibatan Stakeholder</i>	Kepala sekolah, guru, komite sekolah
<i>Sumber Pendanaan</i>	Dana BOS dan bantuan pemerintah

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam program sekolah. Pengadaan diprioritaskan pada fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara langsung.

Tabel 2. Jenis Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun Berjalan

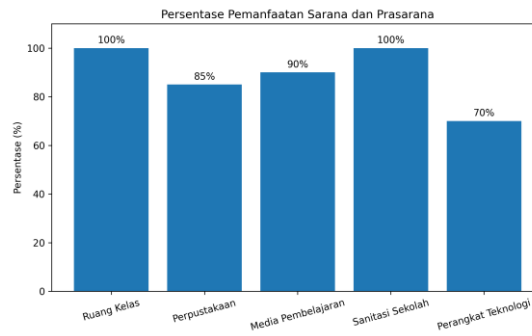
<i>No</i>	<i>Jenis Sarana/Prasarana</i>	<i>Status Pengadaan</i>
1	Meja dan Kursi Siswa	Tersedia
2	Media Pembelajaran	Tersedia
3	Buku Perpustakaan	Tersedia
4	Komputer Administrasi	Tersedia
5	Perangkat Pembelajaran Digital	Masih Terbatas

Sumber: Dokumentasi Sekolah (2026)

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas sekolah telah dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Grafik 1. Tingkat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana



Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2026)

Interpretasi data menunjukkan bahwa ruang kelas dan fasilitas sanitasi dimanfaatkan secara maksimal. Namun pemanfaatan perangkat teknologi masih relatif rendah karena jumlah perangkat yang tersedia belum memadai.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi dilakukan secara administratif melalui pencatatan barang pada buku inventaris sekolah dan aplikasi administrasi yang digunakan sekolah.

Tabel 3. Pelaksanaan Inventarisasi

<i>Kegiatan</i>	<i>Pelaksanaan</i>
<i>Pencatatan Barang</i>	Dilakukan
<i>Pemberian Kode Inventaris</i>	Dilakukan
<i>Pembaruan Data</i>	Berkala
<i>Pelaporan Inventaris</i>	Dilaksanakan setiap semester

Sumber: Hasil Wawancara (2026)

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan dilakukan secara rutin untuk menjaga kondisi fasilitas sekolah agar tetap layak digunakan.

Tabel 4. Kegiatan Pemeliharaan

<i>Jenis Pemeliharaan</i>	<i>Frekuensi</i>
<i>Pembersihan Ruang Kelas</i>	Setiap Hari
<i>Pemeriksaan Meubelair</i>	Setiap Semester
<i>Perawatan Perpustakaan</i>	Setiap Bulan
<i>Perbaikan Ringan</i>	Sesuai Kebutuhan

Sumber: Hasil Dokumentasi (2026)

Gambar 3. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

(Masukkan dokumentasi kegiatan gotong royong, pengecekan fasilitas, atau perawatan ruang kelas.)

6. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim pengelola sarana dan prasarana melalui monitoring berkala terhadap kondisi fasilitas sekolah.

Tabel 5. Pelaksanaan Pengawasan

<i>Aspek Pengawasan</i>	<i>Hasil</i>
<i>Monitoring Kondisi Barang</i>	Dilaksanakan
<i>Evaluasi Pemanfaatan</i>	Dilaksanakan
<i>Pelaporan Kerusakan</i>	Dilaksanakan
<i>Tindak Lanjut Perbaikan</i>	Dilaksanakan

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Tabel 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana

<i>Faktor Pendukung</i>	<i>Faktor Penghambat</i>
<i>Dukungan Kepala Sekolah</i>	<i>Keterbatasan Anggaran</i>

Dana BOS	Harga Sarana yang Meningkat
Partisipasi Guru	Keterbatasan Fasilitas Digital
Dukungan Komite Sekolah	Kebutuhan Perawatan Berkala

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Pandeglang 14 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan yang cukup sistematis. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara terpadu untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Perencanaan berbasis kebutuhan yang diterapkan sekolah menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Pengadaan sarana dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, inventarisasi dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala turut mendukung keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran dan kebutuhan pengembangan fasilitas berbasis teknologi informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan strategi pengelolaan sumber daya serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Pandeglang 14 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan secara sistematis. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, sedangkan pengadaan fasilitas disesuaikan dengan prioritas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana telah berjalan cukup optimal, didukung oleh administrasi inventaris yang tertata serta kegiatan pemeliharaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala. Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, dan fasilitas sanitasi memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran serta kebutuhan pengembangan fasilitas berbasis teknologi informasi yang semakin penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pengelolaan fasilitas digital dan memperkuat sinergi dengan pemerintah, komite sekolah, serta masyarakat untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengkaji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa secara lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

- Bafadal, I. (2021). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.
 Barnawi, & Arifin, M. (2020). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.
 Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

methods approaches (6th ed.). Sage Publications.

- Fadhli, M. (2020). Sistem penjaminan mutu internal dan peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1>
- George, D., & Mallery, P. (2021). *IBM SPSS statistics 28 step by step: A simple guide and reference* (18th ed.). Routledge.
- Gunawan, I. (2021). *Manajemen pendidikan: Suatu pengantar praktik*. Alfabeta.
- Hasanah, U., & Kristiawan, M. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112–123.
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2257–2265. <https://jptam.org/index.php/jptam>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prihatin, E. (2021). *Manajemen peserta didik*. Alfabeta.
- Rahmat, A., & Kadir, A. (2022). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8421–8430. <https://jbasic.org>
- Riduwan. (2021). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Alfabeta.
- Rohiat. (2020). *Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik*. Refika Aditama.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3215–3226. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2021). *Administrasi pendidikan*. Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 145–156. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA